

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara bahasa sendiri pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mengandung arti penanaman nilai nilai dan norma yang berlaku di suatu masyarakat, kata ini kemudian ditambahi dengan imbuhan pe-an yang mengacu kepada sebuah proses, sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses transfer ilmu pengetahuan, nilai, serta norma sosial kepada generasi selanjutnya. Dalam konteks Islam sendiri, pendidikan merupakan suatu pelajaran atau pendidikan bagi kognitif, fisik dan roh untuk melahirkan insan yang berperikemanusiaan.¹

Rumusan dari hakikat pendidikan ini jika kita telaah mengacu kepada pembentukan karakter maupun sikap peserta didik. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentunya akan kita temukan masyarakat yang majemuk di dalamnya sehingga perlu penyesuaian dalam lingkungan bermasyarakat, oleh karena itu penanaman sikap sosial pada peserta didik sangat diperlukan guna mempersiapkan peserta didik untuk kehidupannya di dalam masyarakat pada masa mendatang. Penanaman serta pengembangan sikap sosial ini tidak terlepas dari ranah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan

¹Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), hal 49.

formal seperti sekolah, karena sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara peserta didik dengan teman dan guru.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.³ Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial belajar dilihat sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik sangat diperlukan karena berhubungan dengan penanaman nilai. Namun sampai dimanakah tingkat perubahan itu berhasil atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor yang memberikan pengaruh pada proses pendidikan itu sendiri. Adapun faktor yang memberi pengaruh pada proses pendidikan diantaranya faktor individual yang meliputi; faktor kematangan atau

²Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hal 4.

³ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal 3.

pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. selanjutnya faktor sosial yang meliputi; faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi belajar seseorang. Apabila salah satu faktor bermasalah, maka proses belajar juga akan terganggu, salah satunya bisa menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam belajar.⁴

Salah satu hal yang menjadi ujung tombak keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu adalah semangat belajar. Semangat belajar merupakan usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Perilaku dan tingkah laku dalam belajar mengandung pengertian luas, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan sebagainya. Perilaku dalam proses belajar di lakukan secara sengaja dan kesengajaan itu tercermin dari adanya kesiapan, motivasi , semangat dan tujuan yang ingin dicapai, ketiga faktor tersebut mendorong seseorang melakukan proses belajar. Dalam hal ini seorang guru yang cerdas akan mencari solusi untuk memberi motivasi semangat belajar peserta didiknya. Kerena memotivasi semangat belajar peserta didik salah satu tugas seorang guru, Allah Swt. akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 berikut ini;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya; Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

⁴R.Gagne dalam Rora Rizky Wandini & Maya Rani Sinaga, *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Syntax Model Pembelajaran Tematik*, Jurnal Raudhah, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, 2-6.

memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Mujaadilah :11).

Berdasarkan ayat diatas dapat penulis simpulkan bahwa Allah Swt. menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajat-Nya disisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu. Ayat ini menjadi bukti betapa pentingnya semangat belajar, , berlomba-lomba dalam menuntut ilmu hingga Allah.Swt menganagkat derajat orang-orang yang berilmu tersebut.

Terdapat beberapa orang ahli yang mengemukakan pendapatnya terkait dengan makna semangat, misalnya menurut Hariyanti Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.⁵ Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.⁶ Namun secara umum kata semangat dalam pengertian umum sebenarnya di gunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.⁷

Dengan didorong oleh rasa kecintaan inilah siswa akan memiliki motivasi dan semangat tersendiri untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan materi pendidikan yang dicintainya tersebut, sehingga hasil proses pendidikan akan maksimal. Berdasarkan hal inilah, banyak lembaga dan institusi pendidikan menciptakan metode agar kecintaan siswa terhadap materi pendidikan dapat disalurkan, salah satunya melalui metode ekstrakurikuler atau pembelajaran pengembangan diri secara khusus yang bertujuan agar peserta didik mampu menjalankan ajaran agama, menjadi kreatif, memiliki

⁵Hariyanti, 2005. *Semangat kerja sebagai setiap kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik.* (Jakarta ; PT Bumi Aksara, 2005), hal 13.

⁶Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2018), hal 94.

⁷Aspian, *Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik*, Shautut Tarbiyah, Ed. Ke-38 Th. XXIV, Mei 2018, hal 6-9.

kemandirian, bersikap demokratis, sikap bertanggung jawab, serta sikap jujur, mengembangkan bakat, minat, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier dan kemampuan pemecahan masalah.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan disekolah. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan pembina ekstrakurikuler *social club*, di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, peneliti menemukan permasalahan mengenai semangat belajar peserta didik. Diketahui bahwa semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS rendah, hal ini dapat dilihat dari ditemukannya peserta didik membolos pada saat jam pelajaran, siswa/i tidur di dalam kelas pada saat jam pelajaran, serta beberapa siswa/i tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁹ Ketidak disiplin ini jika dibiarkan saja akan menimbulkan lingkungan belajar yang tidak kondusif dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran lain dengan suasana belajar yang berbeda dari dalam kelas. Dengan demikian melalui ekstrakurikuler *Sosial Club* ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan peserta didik yang ada di Pondok

⁸Abdullah Shifaaq, *Implementasi Kebijakan Ekstrakurikuler Klub Filateli di SMA Negeri 1 Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V Tahun 2016, hal 527-529.

⁹ Harius Rusli, Kepala Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, Wawancara pada 20 Desember 2022.

Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, khususnya dalam pembelajaran IPS.

Pernyataan di atas relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Septi R.P pada tahun 2020 yang meneliti tentang “Pengaruh Metode Study Club Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. dari angket variabel X dan variabel Y, Berdasarkan analisis data diperoleh korelasi antara metode *study club* dengan hasil belajar yang di tunjukkan dengan sebesar 0,88 Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 56$ maka $R_{hitung} = 0,88$. Dengan demikian nilai $R_{XY} (0,88)$ $R_{tabel} (0,2632)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *study club* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan menghitung koefisien determinasi diperoleh $D_{XY} (78\%)$ dapat disimpulkan metode *study club* berkontribusi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di masa Pandemi Covid-19 sebesar 78%.¹⁰

Selanjutnya juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Devi Setiowati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020 yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kalitidu”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap sosial siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mulai menjalin interaksi satu dengan lain di sekolah, sehingga siswa mulai berteman dengan siswa lainnya, serta siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar.¹¹

Lebih jauh lagi juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 Yang

¹⁰Eka Septi Rahayu Putri. *Pengaruh Metode Study Club Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: UIN Fatmawari Sukarno, 2022), hal 91.

¹¹ Ayu Devi Setiowati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 1 Kalitidu*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal 5.

Berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tangerang”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Bahkan sering masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukur kualitas pendidikan disuatu sekolah.¹² Serta juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmiaty dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jadwal jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat belajar guna persiapan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.¹³

Selanjutnya dalam penelitian ini Pondok Pesantren Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan ekstrakurikuler sebagai salah satu upayanya dalam menumbuhkembangkan dan memupuk semangat belajar peserta didiknya. Ekstrakurikuler yang cukup diminati di sekolah ini adalah ekstrakurikuler *Social Club* yang dicetuskan oleh guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar lebih luas, menggali, memahami wawasan tentang ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler *Social Club* ini menjadi wadah edukatif peserta didik diluar jam pelajaran sekolah, serta untuk mengalihkan peserta didik dari hal-hal yang negatif, seperti beberapa siswa seringkali melanggar tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Maka berdasarkan pernyataan di atas dapat

¹² ¹²Nurul Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*, (Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014), hal 5-6.

¹³ Rusmiaty, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang*, (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2010), hal 3.

disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *social club* adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk mendukung semangat belajar guna meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik yang lebih baik dan efektif, karena dilakukan dengan metode-metode menarik, dan suasana kegiatan belajar dirancang sebaik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan untuk belajar khususnya dalam hal ini yaitu pembelajaran IPS, serta untuk mengarah dan mengalihkan peserta didik dari kegiatan-kegiatan yang negatif seperti bosan belajar yang pada akhirnya membolos, tidur di saat jam pelajaran IPS berlangsung dan lain sebagainya.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait dengan “Peran Ekstrakurikuler Social Club Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler *social club* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler *social club* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji program kegiatan ekstrakurikuler *social club* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler *social club* dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu.

¹⁴Mukhlisin & Cecep Sumarna, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon*, Jurnal Edueksos Volume VII No 1, Juni 2018, hal 71.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ekstrakurikuler social club dalam menumbuhkan semangat belajar, serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Begitu juga dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai Peran Ekstrakurikuler *Social Club* Dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya analisis pada mata pelajaran IPS, dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Ekstrakurikuler social club menjadi acuan bagian seorang guru dalam mendidik peserta didik di sekolah. Dengan begitu mereka bisa mengembangkan bakat mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat yang diperoleh oleh guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru agar dapat memberi semangat kepada siswa, dan membimbing dalam menggali ekstrakurikuler social club. Sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Guru semakin dapat menumbuhkan semangat siswa pada mata pelajaran IPS mengenai ekstrakurikuler social club yang sangat berhubungan dengan semangat belajar siswa.

b. Manfaat yang diperoleh peserta didik

Diharapkan informasi kepada siswa melalui penelitian ini akan pentingnya memiliki semangat belajar dan peran ekstrakurikuler yang baik agar dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

c. Manfaat yang diperoleh sekolah

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pihak sekolah sendiri karena dengan adanya ekstrakurikuler social club dapat melatih bakat yang dimiliki siswa. Sekolah menjadi tempat mendidik bakat siswa, sehingga membuat siswa bersemangat dalam ekstrakurikuler.

d. Manfaat penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sumber bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya mengenai peran ekstrakurikuler social club untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dari sumber penelitian terdahulu peneliti bisa mengetahui bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar siswa.

